

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil di TK IT Nurul Fikri Trangkil

TK IT Nurul Fikri Trangkil adalah lembaga Pendidikan anak usia dini yang berada di desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Lembaga itu berdiri pada tahun 2008 hingga saat ini. TK IT Nurul Fikri Trangkil berdiri dibawah naungan Yayasan Pengembangan Umat Sidik Pati membentuk Taman Kanak-Kanak yang bernama “TK IT Nurul Fikri”. TK IT Nurul Fikri memiliki sejumlah cabang di Pati dan TK IT Nurul Fikri Trangkil menjadi pusatnya. Lembaga itu melayani pendidikan mulai KB, TK, dan SD. Pada awal berdiri tahun 2008 TK IT Nurul Fikri Trangkil hanya menyewa ruko sebagai tempat pembelajaran dengan dibawah kepemimpinan Ibu Sri Rahayu Ningsih S.E. Pada awal pertengahan tahun 2009 TK IT Nurul Fikri Trangkil sudah mempunyai gedung sekolah sendiri yang menempati tanah seluas 2.425m². Awalnya TK IT Nurul Fikri Trangkil hanya memiliki murid sejumlah 30 siswa dan jumlah pendidik pertama hanya 4 orang. Seiring berjalannya waktu TK IT Nurul Fikri Trangkil mulai berkembang dan jumlah murid serta guru mulai bertambah sampai sekarang dengan dibawah kepemimpinan Ibu Dyah Al Istiqomah.

Dalam pelayanannya TK IT Nurul Fikri Trangkil memakai sistem semi *fullday* dengan mengelompokkan siswa berlandaskan dengan usianya. Untuk usia 4-5 tahun berada di kelompok A dan untuk usia 5-6 tahun berada di kelompok B. Jadi untuk tiap-tiap kelompok juga lembaga membagi kesejumlah romble dan jumlah maksimal tiap-tiap rombel adalah 15 anak. Tujuan dibuat rombel agar guru lebih bisa mengkondisikan anak dengan baik. Di lain sisi, tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah membantu anak didik dalam mengembangkan sejumlah potensi mereka, yang mencakup aspek psikis dan fisik, termasuk moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan kemandirian. Dengan fokus pada pengembangan holistik, TK bertujuan untuk menciptakan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK IT Nurul Fikri Trangkil

Ada juga visi dan misi didirikannya TK IT Nurul Fikri Trangkil, yakni.⁵¹

- a. Visi

“Mewujudkan generasi islami, cerdas, kreatif, kompetitif, dan inovatif”.
- b. Misi
 - 1) Menerapkan konsep pendidikan islami dengan memadukan ilmu pengetahuan dan akhlak.
 - 2) Menjalankan program kegiatan belajar mengajar melalui pembiasaan.
 - 3) Memfasilitasi tumbuh kembang anak sesuai bakat dan potensinya
 - 4) Menjalankan pembelajaran *indoor* dan *outdoor* yang dikemas secara menyenangkan.
- c. Tujuan

Merujuk pada visi dan misi di TK IT Nurul Fikri Trangkil, maka tujuan dari TK IT Nurul Fikri Trangkil adalah:

 - 1) Terintegrasikannya Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam proses belajar mengajar
 - 2) Terciptanya pendidikan yang islami
 - 3) Teroptimalkannya proses belajar mengajar
 - 4) Terbinanya bakat siswa
 - 5) Terbudayakannya tertib menjalankan ibadah
 - 6) Terdidiknya membaca dan menghafal Al-Qur'an
 - 7) Tertumbuh kembangkan semangat beramal, sholih, berkompetisi prestasi dan sikap.

3. Letak Geografis

TK IT Nurul Fikri terletak di Jl. Sutra No.1 Desa Trangkil kecamatan Trangkil kabupaten Pati. Sebagian besar penduduk di Desa Trangkil sebagai buruh pabrik. Kondisi TK IT Nurul Fikri memiliki fasilitas sarana dan prasana yang baik dan cukup memadai sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Berlandaskan hasil observasi, TK IT Nurul Fikri ini terletak memiliki halaman yang luas sebelum memasuki ruangan serta memiliki pagar yang mengelilingi bangunan sekolah sehingga cukup aman bagi anak. Namun, TK IT Nurul Fikri ada dalam

⁵¹ Hasil dokumentasi terkait visi, misi, dan tujuan TK IT Nurul Fikri Trangkil pada tanggal 29 Mei 2023.

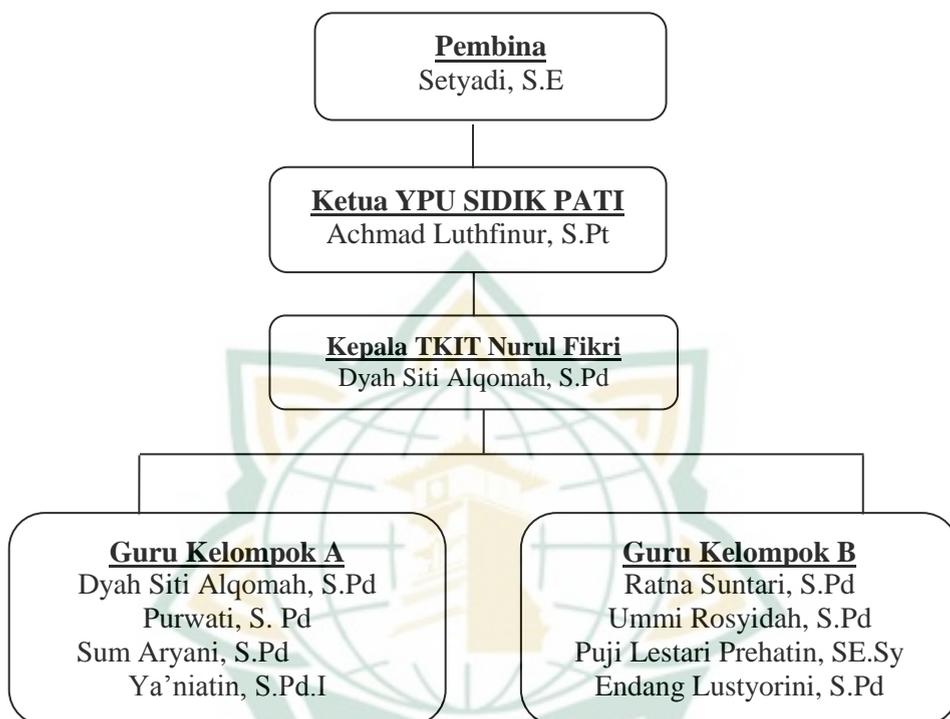
gang sehingga untuk menjangkaunya harus melewati daerah persawahan.⁵²



Gambar 4.1
Letak Sekolah TK IT Nurul Fikri Trangkil

⁵² Hasil dokumentasi terkait letak geografis TK IT Nurul Fikri Trangkil pada tanggal 29 Mei 2023.

4. Struktur Kepengurusn TK IT Nurul Fikri Trangkil Pati



Uraian Tugas dan Fungsi

- 1) Pembina
 - a. Mengayomi organisasi
 - b. Menjalankan pengangkatan dan pemberhentian anggota
 - c. Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan
 - d. Memberikan saran dan ide
- 2) Ketua Yayasan YPU SIDIK Pati bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan pendidikan di TKIT Nurul Fikri
 - b. Bekerja sama dengan sejumlah pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
- 3) Kepala TKIT Nurul Fikri, bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan program TKIT Nurul Fikri
 - b. Mengkoordinasikan guru-guru TKIT Nurul Fikri
 - c. Mengelola administrasi TKIT Nurul Fikri
 - d. Melakukan evaluasi dan pembinaan pada kinerja guru TKIT Nurul Fikri

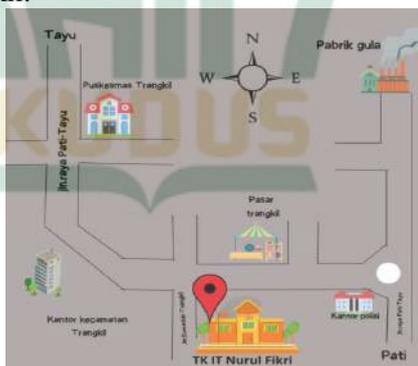
- e. Melakukan evaluasi pada program pembelajaran di TKIT Nurul Fikri
- 4) Guru bertanggungjawab dalam:
 - a. Menyusun rencana pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran selaras dengan kelompoknya
 - c. Mencatat perkembangan anak
 - d. Melakukan kerjasama dengan orangtua dalam program *parenting*

5. Identitas Sekolah

- a. Nama TK : TK Islam Terpadu Nurul Fikri
- b. NPSN : 20360135
- c. NSS : 002031821015000150
- d. Status : Swasta
- e. Tahun Didirikan : Tahun 2008
- f. Tahun Operasional: Tahun 2008
- g. Terakreditasi : B
- h. SK Pendirian : AHU-2484.AH.01.04 Tahun 2014

6. Alamat Dan Peta Lokasi

- a. Taman Kanak - Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Trangkil
 Alamat: Jl. Raya Pati – Tayu Km. 10 Desa Trangkil,
 Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah,
 Kode Pos 59153
 Email: tkitnurulfikri7@gmail.com
- b. Gambar Denah Taman Kanak - Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Trangkil.



Tabel 4.2
Gambar Denah

7. Keadaan Guru TK IT Nurul Fikri Trangkil Pati

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya ada guru dan staff sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan dalam membentuk peserta didik. Guru bertugas sebagai pendidik, pembimbing, pelaksana serta pengarah dalam rencana pembelajaran siswa.

Tabel 4.1
Data Guru TK IT Nurul Fikri Trangkil

No.	Nama	TTL	TMT	Jabatan
1.	Dyah Siti Alqomah, S.Pd	Pati, 09 April 1984	16 Oktober 2010	Kepala Sekolah
2.	Purwati, S.Pd	Pati, 11 Juli 1985	05 Februari 2015	Guru Kelas
3.	Endang Lustyorini, S.Pd	Pati, 08 Desember 1993	01 Agustus 2015	Guru Kelas
4.	Ratna Suntari, S.Pd	Pati, 09 Februari 1994	01 Agustus 2015	Guru Kelas
5.	Puji Lestari Prehatin, Se.Sy	Pati, 04 Juli 1988	01 Juli 2018	Guru Kelas
6.	Sum Aryani, S.Pd	Pati, 19 April 1977	01 Juli 2021	Guru Kelas
7.	Umni Rosyidah, S.Pd	Pati, 01 Januari 1994	09 Januari 2017	Guru Kelas

Guru di TK IT Nurul Fikri berjumlah 7 orang dan semua guru sudah berijazah sarjana dan memiliki latar belakang keguruan serta hanya 1 orang yang bergelar sarjana ekonomi. Dalam menjalankan tugasnya guru memakai lembar kerja dari dinas pendidikan dan mengajarkan pembelajaran selaras dengan kebutuhan peserta didik serta memakai APE untuk menunjang atau memudahkan anak dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

8. Keadaan Peserta didik TK IT Nutrul Fikri Trangkil Pati

Peserta didik merupakan obyek dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik merupakan aspek penting yang akan dibentuk dan diarah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal itu, seorang guru diharapkan bisa mengerti serta paham kondisi dari tiap-tiap peserta didik. Kedadaan siswa di TK IT Nurul Fikri

Trangkil pada tahun 2022/2023 berjumlah 110 siswa. Kelompok usia 4-5 tahun berjumlah 59 siswa serta kelompok usia 6-5 tahun 51 siswa. Dari hasil observasi ada 4 rombel untuk kelompok usia 4-5 tahun dan 4 rombel untuk kelompok usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini, peneliti fokus 1 rombel (kelompok A) di kelas usia 4-5 tahun dengan jumlah 14 anak.

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan aspek penting pendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasan yang mendukung maka proses pembelajaran akan berjalan kurang maksimal. Berikut sarana dan prasarana di TK IT Nurul Fikri Trangkil Pati.⁵³

a. Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja siswa	110
2.	Meja guru	8
3.	APE luar	7
4.	APE dalam	20
5.	Rak sepatu	3
6.	Gantungan tas	15
7.	Loker	2
8.	Gazebo	1
9.	Tempat sampah luar	2
10.	Tempat sampah dalam	8

b. Jenis bangunan

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	2
2.	Romble	8
3.	Toilet Guru	2
4.	Toilet siswa	2
5.	Kantor	1
6.	Koperasi	1
7.	Dapur	1
8.	Gudang	1
9.	Aula	1

⁵³ Hasil dokumentasi terkait sarana dan prasana TK IT Nurul Fikri Trangkil pada tanggal 24 Mei 2023.

10. Kondisi Fisik

TK IT Nurul Fikri dikelilingi oleh pagar besi dan ada KB, TK, dan SD. Di TK IT Nurul Fikri sendiri ada sejumlah APE luar yaitu prosotan, jungkat-jungkit, ayunan, terowongan, jaring laba-laba, *monkey bar*, tangga majemuk, dan kuda goyang.



Gambar 4.3
Kondisi Sekolah

Dari hasil pengamatan, area bermain anak dibuat khusus agar anak nyaman dan aman. Tempat itu jauh dari jangkauan jalan raya dan berada dilingkungan sekolah. Area bermain itu dipakai saat pagi menunggu pembelajaran dimulai, istirahat dan saat menunggu penjemputan pulang sekolah.⁵⁴

⁵⁴ Hasil dokumentasi terkait kondisi fisik TK IT Nurul Fikri Trangkil pada tanggal 24 Mei 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, maka ada sejumlah hal yang perlu dibahas kembali serta semua data yang sudah diperoleh di lapangan akan dianalisis dan bisa dipertanggungjawabkan:

1. Penanaman Kemandirian Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK IT Nurul Fikri Trangkil Pati

Berlandaskan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada perkembangan anak di TK IT Nurul Fikri, bisa dijelaskan bahwa penanaman kemandirian pada anak usia dini sudah diterapkan dengan baik. Khususnya, terlihat pencapaian yang memuaskan pada kelompok A yang terdiri dari 14 anak berusia 4-5 tahun.

Tabel 4.2
Data Anak

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	DK	L
2.	NZ	L
3.	JD	L
4.	SY	L
5.	RQ	L
6.	AO	L
7.	ARS	L
8.	AQ	P
9.	HAN	P
10.	IL	P
11.	YUM	P
12.	REIS	P
13.	IF	P
14.	ZN	P

Dari hasil observasi itu, penanaman kemandirian anak sangat penting bagi anak usia melihat bahwa kemandirian anak tidak bisa tumbuh secara instan melainkan dengan membutuhkan

pengulangan, pembiasaan sejak dini.⁵⁵ Peneliti melihat, penanaman kemandirian anak di TK IT Nurul Fikri Trangkil sudah ditanamkan dengan baik. Berlandaskan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti, pada hari pertama peneliti melakukan wawancara pada guru kelas TK IT Nurul Fikri Trangkil Pati perihal jam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, bahwa di TK IT Nurul Fikri Trangkil memakai sistem semi *full day* dan jam pembelajaran dimulai pada 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB dengan waktu istirahat tidur 12.30-13.30.⁵⁶

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Saat Observasi

Jam Pelajaran	Kegiatan	Uraian
07.15-07.30	<ul style="list-style-type: none"> - Penyambutan anak saat tiba di sekolah - Persiapan masuk kelas - Bermain sebelum pembelajaran dimulai 	<p>Penyambutan anak dengan salim pada guru piket dan mengucapkan “assalamu’alaikum”.</p> <p>Sesudah memasuki area kelas anak dipersilahkan untuk melepas sepatu, menaruh sepatu dirak dan menaruh tas ditempat yang sudah disediakan.</p>
07.30-08.00	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan - Berdoa - Hafalan surah dan doa sehari-hari 	<p>Guru menyapa anak saat masuk kelas dengan selamat pagi dan menanyakan kabar anak. Di lain sisi, salah satu anak memimpin doa</p>
08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> - Tilawati 	<p>Guru menyampaikan materi mengaji siswa sesudah itu guru memberi tugas dan menyimak mengaji</p>

⁵⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 1 Juni 2023.

⁵⁶ Data Hasil Wawancara Dengan Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 29 April 2023.

		masing-masing anak
09.00-10.00	Kegiatan Inti: Penyampaian materi selaras dengan tema Melakukan kegiatan selaras dengan RPPH	Guru menyampaikan materi pada anak melalui metode bercerita dan bercakap, tanya jawab. Guru juga memakai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Sesudah selesai penyampaian materi, anak diberi tugas selaras dengan RPPH. Dalam menjalankan tugas dari guru, anak menyiapkan alat dan bahan yang dipakai secara bergantian.
10.00-10.30	Istirahat+snack time	Sesudah selesai mengerjakan tugas anak mengembalikan alat dan bahan yang sudah selesai dipakai. Kemudian memasuki waktu istirahat anak diperbolehkan bermain APE <i>outdoor</i> ataupun <i>indoor</i> . Sesudah itu, pembagian snack untuk anak.
10.30-10.45	Latihan persiapan pentas seni	Sesudah selesai bermain anak merapikan mainan yang sudah dipakai. Anak juga persiapan berlatih diaula
10.45-11.15	Makan Siang	Anak makan siang selaras dengan kotak makan yang diberikan oleh guru dan menaruh kotak makan keluar ruang sesudah selesai

		makan.
11.15-11.45	Kegiatan Membaca	Anak menunggu giliran membaca sembari menyelesaikan tugas yang diberikan guru
11.45-12.00	Sholat dhuhur	Sholat dhuhur di imami oleh salah satu anak yang berkenan menjadi imam. Biasanya anak akan mengajukan dirinya sendiri apabila berminat menjadi imam.
12.00-12.30	Penutup: - Berdoa sebelum pulang - Recalling kegiatan yang sudah dilakukan - Menanyakan perasaan - Evaluasi - Salim pada masing-masing teman.	Sesudah sholat dhuhur, anak melakukan doa bersama, selanjutnya menjelaskan kembali kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya, guru menanyak perasaan anak hari ini dan melakukan evaluasi bagi teman yang kurang rapi dan menanyakan ada permasalahan apa hari ini dengan teman lain dan menyelesaikannya. Kemudian peserta didik salim pada teman masing-masing untuk saling memaafkan perihal permasalahan hari ini.
12.30-13.30	- Tidur siang - Penjemputan pulang	Anak diperbolehkan tidur siang dan bagi anak yang sudah dijemput otang tua boleh pulang.

Dari tabel kegiatan selama observasi penanaman kemandirian anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK IT Nurul

Fikri Trangkil, bisa dilihat sebelum pembelajaran sampai akhir pembelajaran anak sudah dibiasakan untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri.



Gambar 4.4
Penanaman Kemandirian
Anak memasuki Area sekolah tanpa diantar orang tua

Pada kegiatan tersebut penanaman kemandirian anak dilakukan melalui memberikan rasa percaya diri kepada anak dan dibiasakan memasuki area sekolah tanpa diantar oleh orang tua.



Gambar 4.5
Penanaman kemandirian
Kegiatan Melepas Dan Menaruh Sepatu Sendiri Ke Rak

Hal selanjutnya yang dilakukan dalam penanaman kemandirian yaitu anak dibiasakan memahami aturan dengan baik, melalui kegiatan melepas dan menaruh sepatu ke rak yang telah disediakan oleh guru.⁵⁷



Gambar 4.6
Penanaman Kemandirian

Kegiatan Doa Bersama Diawal Pembelajaran

Memasuki kegiatan awal pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk melakukan doa bersama dengan dipimpin oleh salah satu teman dengan berdiri sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, absensi serta hafalan doa dan hadist bersama. Dalam melakukan pembiasaan tersebut juga termasuk dalam proses penanaman kemandirian anak.



Gambar 4.7
Penanaman kemandirian melalui menyiapkan alat pembelajaran sendiri

⁵⁷ Data Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 29 April 2023.

Memasuki kegiatan inti, terdapat peraturan teratur didalam kelas yang dilakukan yaitu sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran anak dibiasakan mengambil meja, alat tulis sendiri dan mengembalikannya dengan rapi tanpa berebut dengan teman lainnya.



Gambar 4.8

Penanaman Kemandirian Melalui Interaksi Aktif Dan Penyelesaian Tugas

Sebelum kegiatan dimulai guru melakukan penyampaian materi serta menerangkan peraturan tugas yang ada dan mengajak anak berinteraksi terdahulu. Setelah terjadi interaksi aktif, guru mempersilahkan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik serta guru disini hanya memantau dan mengingatkan anak perihal aturan permainan yang sebelumnya sudah dijelaskan. Dalam proses pembelajaran itu, penanaman kemandirian anak bisa berkembang melalui interaksi yang dilakukan oleh guru dan anak serta sejumlah kegiatan yang terjadi didalam kelas.



Gambar 4.9

**Penanaman Kemandirian Melalui Kegiatan Sabar
Dalam Mengantri Giliran Ekstra Membaca**

Selanjutnya, sesudah melakukan kegiatan inti anak-anak diperbolehkan untuk istirahat, bermain serta dilanjutkan dengan pembagian snack. Sesudah itu, anak melanjutkan aktivitas lainnya seperti latihan pentas seni, membaca dan kegiatan makan bersama.



Gambar 4.10

**Penanaman Kemandirian Melalui Kegiatan Akhir
Pembelajaran**

Dipenghujung kegiatan sesudah anak selesai menjalankan kegiatan inti, guru melakukan recalling dan evaluasi perihal kegiatan hari ini. Kegiatan selanjutnya, guru mengajak anak untuk doa bersama dan menyanyikan lagu-lagu pulang sekolah. Kegiatan terakhir, guru menanyakan perasaan anak perihal kegiatan hari ini atau kendala yang dialami. Sesudah itu anak diajak untuk bersalaman pada masing-masing teman untuk

saling memaafkan. Pada kegiatan itu sebagai upaya anak untuk meningkatkan rasa empati pada sesama teman dan merupakan bentuk tanggungjawab pada diri sendiri, serta merupakan salah satu upaya melatih kemandirian anak.⁵⁸

2. Problem dan Solusi yang Dihadapi dalam Penanaman Kemandirian Anak Kelompok A usia 4-5 Tahun

a. Problem Yang Dihadapi di TK IT Nurul Fikri

Problem atau masalah adalah situasi yang timbul saat realitas tidak selaras dengan harapan atau teori yang ada. Ketidakeesuaian ini bisa muncul dalam sejumlah konteks dan bisa menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam tiap-tiap kegiatan, kemungkinan munculnya masalah adalah hal yang wajar, dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah itu menjadi keterampilan yang penting.

Dari hasil wawancara dengan guru kelompok A usia 4-5 tahun perihal problem yang berkaitan dengan peserta didik sendiri, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara pada guru kelompok A terkadang ada sejumlah anak didalam kelas mengalami naik turun dalam mengikuti peraturan kadang anak kurang mengikuti aturan yang ada seperti saat selesai bermain tidak membereskan ketempat semula, namun anak masih perlu ditegur atau diingatkan saat hal itu terjadi. Kemudian saat masih ada anak yang sampai kedalam ruang kelas masih minta untuk diantar orang tua.⁵⁹

Di lain sisi saat dirumah problem yang muncul dalam penanaman kemandirian berlandaskan hasil wawancara dengan salah satu orang tua kelompok A yaitu kadang anak ini ya mungkin anak seusia segini manjanya keluar atau merasa capek selesai bermain tidak mau merapikan kembali. Dan bilang”ah ibu saja, gakmau” problemnya seperti itu. Tapi untuk problem seperti itu bagi orang tua masih bisa diatasi dengan baik.⁶⁰

Di lain sisi terkait dengan latar belakang keluarga, menurut kepala sekolah permasalahan terkadang muncul saat anak dirumah tidak ada pembiasaan seperti disekolah.

⁵⁸ Data Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 11 Mei 2023

⁵⁹ Data Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 24 April 2023.

⁶⁰ Data Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 24 April 2023.

Meskipun di awal sudah ada lembar kesepakatan dengan orang tua, si anak tidak semuanya tinggal dengan orang tua. Ada anak yang tinggal bersama neneknya dan orang tua pulang sebulan sekali. Tentunya pola asuh yang diberikan orang tua dan nenek berbeda. Pola asuh orang tua lebih tegas di lain sisi nenek terkadang lebih memanjakan. Meskipun tidak banyak yang seperti itu tentunya problem akan tetap ada, terutama orangtua yang kerja diluar kota.⁶¹

Namun menurut penjelasan lebih lanjut dari pengamatan guru kelompok A bahwa untuk kemandirian anak mungkin sudah banyak orang tua yang sudah menerapkan kemandirian anak. Bisa dilihat dari kehidupan anak saat di sekolah yang sudah mulai terbiasa dengan proses pembiasaan yang ada disekolah.⁶²

Hal itu diperkuat dengan pernyataan wali murid kelompok A, sebisa mungkin penanaman kemandirian ini tetap diterapkan dirumah, sebab orang tuakan tidak selamanya 24 jam menemani sehingga anak tidak terlalu bergantung pada orang lain terutama dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Seperti anak saya latih untuk membereskan mainan sesudah selesai, makan sendiri, dan mandi sendiri.⁶³

b. Solusi Yang Dipakai Untuk Mengatasi Problem Itu

Solusi merupakan suatu usaha penyelesaian dari suatu masalah untuk mencari jalan keluar. Tiap-tiap problem atau masalah tentunya ada solusi untuk mengatasi problem itu. Problem yang muncul bisa berupa problem ringan ataupun berat. Dari problem itu solusi didapatkan dari pendidik (guru) ataupun orang tua dari peserta didik.

Berlandaskan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelompok A terkait dengan solusi perihal problem yang muncul dalam pembelajaran peserta didik, beliau menuturkan bahwa ” jika anak selesai bermain tidak membereskan main kembali ketempatnya, maka saya akan menegurnya terlebih dahulu, kita ingatkan dan dengan ucapan”maaf, ayo mainannya dirapikan kembali” dan apabila

⁶¹ Data Hasil Wawancara Dengan Kepala TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 1 Mei 2023

⁶² Data Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 29 April 2023.

⁶³ Data Hasil Wawancara Dengan salah satu orang tua Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 30 April 2023.

anak masih tetap tidak mau kita coba ingatkan kembali dan nantinya akan di evaluasi saat kegiatan akhir sebelum pulang. Dan perihal anak yang masih diantar orang tua sampai kedepan kelas kita coba ingatkan dulu dan evaluasi apabila hari berikutnya anak masih tetap diantar maka kita yang akan komunikasi dengan orang tua.”

Solusi terkait penanaman kemandirian di rumah, salah satu orang tua kelompok A saat problem malas itu muncul, biasanya saya berikan arahan terlebih dahulu atau mengingatkan. Dan biasanya untuk lebih biar anak semangat saya berikan hadiah pada anak. Seperti”kalo nanti dibereskan dengan rapi minggu depan boleh beli mainan baru”⁶⁴

Kemudian terkait problem terkait latar belakang anak kepala sekolah memberikan solusiasanya untuk masalah itu kita mengadakan *homevisit* dan *sharing* pada orang tua/wali yang mengasuh. Kita telusuri anak tinggal dengan siapa saat orang tua bekerja. Lalu kita ajak kerjasama terkait dengan pembelajaran dan juga terkait dengan kemandirian anak”⁶⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Penanaman kemandirian anak sangat penting diterapkan khususnya pada anak usia dini, sebab perkembangan kemandirian anak merupakan langkah awal atau pembelajaran pokok untuk nantinya anak menghadapi kehidupan dewasanya. Dalam penanaman kemandirian anak, sebagai upaya bagi anak untuk lebih paham dan tau perihal kebutuhan dan hak untuk dirinya sendiri. Di lain sisi, kemandirian akan membuat anak menjadi lebih disiplin untuk kedepannya. Dalam kemandirian tentunya tidak secara instan akan terbentuk tetapi perlu adanya pembiasaan dan pengulangan terus menerus.

Pada awal menjalankan penelitian ke sekolah, peneliti mencari data melalui kegiatan observasi kemudian memulai wawancara awal pada kepala TK IT Nurul Fikri Trangkil. Dari perbincangan itu peneliti memperoleh informasi perihal pembelajaran aktif dengan sistem pembelajaran yang memakai *semi fullday* yaitu dilaksanakan mulai pukul 07.30-12.30 WIB.

⁶⁴ Data Hasil Wawancara Dengan salah satu orang tua Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 30 April 2023.

⁶⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Dyah Al-Istiqomahi, S.Pd Selaku Kepala TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 1 Mei 2023.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas perihal pembelajaran dikelas.⁶⁶

Hasil analisis dari peneliti, saat disekolah lembaga membangun penanaman kemandirian anak dengan memberikan fasilitas yang baik, serta guru dilembaga yang berperan sebagai model pembelajaran. Guru disini bukan hanya memerintahkan saja namun memberikan bimbingan, motivasi dan contoh langsung untuk bisa dicontoh oleh anak dengan sendirinya. Di lain sisi, guru di sekolahan mencoba membangun adanya komunikasi yang baik pada anak, saling menghormati dan menyanyangi. Dalam komunikasi itu, tiap-tiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi perihal kegiatan hari ini. Komunikasi itu merupakan hal penting bagi kemandirian anak. Sebab komunikasi yang jelas akan memudahkan anak untuk memahami dan mengerti bahasa yang kita ucapkan.⁶⁷ Bukan hanya komunikasi yang terjalin di sekolahan, namun penanaman kemandirian ini juga terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta guru dengan orang tua.

Berikut merupakan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan tiap-tiap program pengembangan menurut permendikbud 146 tahun 2014 yang berkaitan dengan kemandirian anak.⁶⁸ Kemudian peneliti menghubungkan perihal kompetensi yang dicapai pada penanaman kemandirian yang diterapkan di TK IT Nurul Fikri Trangkil, yakni:

Tabel 4.4
Kompetensi Yang Dicapai

Kompetensi Yang Dicapai	Aspek Kemandirian	Indikator	Metode Pembelajaran
2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	Emosi	Percaya diri	Metode pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman

⁶⁶ Data Hasil Wawancara Dengan salah satu orang tua Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 30 April 2023.

⁶⁷ Melinda and Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni."

⁶⁸ Data Hasil Wawancara Dengan kepala TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 1 Mei 2023.

<p>2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p>	<p>Intelektual</p>	<p>Memahami peraturan</p>	<p>kemandirian yang dilakukan melalui cerita, bernyanyi, tanya jawab dan pembiasaan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan yang baik
<p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p>	<p>Emosi</p>	<p>Mengendalikan perasaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menanggapi dan merespon dengan baik 3. Melakukan sesuatu yang positif terhadap lingkungan. <p>Penanaman kemandirian dilakukan dengan cara pembiasaan sebelum</p>
<p>2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p>	<p>Emosi</p>	<p>Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan</p>	<p>memulai pembelajaran anak ketika memasuki area sekolah tanpa diantar orang tua, selanjutnya</p>
<p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya.</p>	<p>Sosial</p>	<p>Mau berbagi</p>	<p>anak melepas dan menaruh sepatu ketempatnya, kemudian salam dan salim kepada</p>

<p>2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p>	<p>Sosial</p>	<p>Menunjukkan rasa empati</p>	<p>guru, selanjutnya menaruh tas ketempatnya selanjutnya setelah bermain anak membereskannya kembali.</p>
<p>2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p>		<p>Tanggungjawab</p>	<p>Kemudian peneliti merangkum kegiatan penanaman kemandirian ketika</p>
<p>2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p>		<p>Tanggungjawab</p>	<p>pembelajaran yaitu: mengikuti kegiatan dengan baik, mengikuti peraturan dalam setiap kelompok dengan baik.</p>
<p>2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman</p>	<p>Sosial</p>	<p>Mau berbagi Menunjukkan rasa empati</p>	<p>Seperti membereskan meja dengan baik. Metode pembiasaan yang baik dilakukan oleh guru kepada Anak yaitu dengan memberikan contoh langsung kepada anak: 1. sebelum menegur guru membiasakan mengucapkan” maaf”</p>

			<p>2. guru membiaskan mengucapkan “tolong” sebelum meminta anak melakukan suatu pekerjaan</p> <p>3. guru mengucapkan” terimakasih” setelah melakukan kegiatan.</p> <p>Sikap tersebut apabila dilakukan secaraterus menerus akan menjadi bentuk kemandirian anak yang baik</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari hasil analisis pengamatan selama observasi di TK IT Nurul Fikri Trangkil, kemandirian anak akan terbentuk melalui pembiasaan tiap-tiap harinya. Pembiasaan ini merupakan sesuatu yang dilakukan secara *kontinue* dengan sistem pengulangan. Pembiasaan itu sangat memberikan dampak positif dan efektif dipakai pembelajaran. Sifat yang lahir dari anak-anak sendiri yaitu suka meniru hal yang dilihatnya, baik dari perilaku orang tua, guru ataupun teman.⁶⁹

Di TK IT Nurul Fikri kemandirian anak sudah ditanamkan dan dibiasakan tiap-tiap harinya. Penanaman kemandirian itu dilakukan dengan praktek langsung yang sudah diajarkan seperti melepas dan menaruh sepatu ketempatnya, menaruh tas selaras dengan namanya, merapikan meja dan mainan, serta tidak gaduh saat proses pembelajaran. Dalam proses penanaman kemandirian dikelas juga anak dibiasakan untuk melakukan interaksi aktif

⁶⁹ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, dkk., *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta, Vol6, Edisi 2, Desember (2007),:209.

pada guru dengan memakai metode tanya jawab untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Hal itu sejalan dengan pernyataan penanaman kemandirian anak ada sejumlah aspek yang mendorong kemandirian anak bisa berkembang dengan baik, satu di antaranya yaitu memberikan rasa percaya kepercayaan pada anak. Kepercayaan itu diberikan saat anak mulai mengembangkan kemandirian dan membebaskan anak dalam melakukan sejumlah hal dengan cara mereka sendiri.⁷⁰

Berlandaskan dari hasil pengamatan selama observasi di TK IT Nurul Fikri Trangkil, kemandirian anak akan terbentuk melalui pembiasaan tiap-tiap harinya. Pembiasaan ini merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dengan sistem pengulangan. Pembiasaan itu sangat memberikan dampak positif dan efektif dipakai pembelajaran. Sifat yang lahir dari anak-anak sendiri yaitu suka meniru hal yang dilihatnya, baik dari perilaku orang tua, guru ataupun teman.⁷¹

Penanaman kemandirian tidak lepas dari hasil upaya pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Berikut beberapa aspek pembiasaan yang dilakukan di TK IT Nurul Fikri Trangkil dalam membantu mengembangkan kemandirian anak antara lain:

1. Membiasakan anak konsisten dalam melakukan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan dimulai.
2. Memahami instruksi yang diberikan oleh guru sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan baik.
3. Menanamkan pemahaman pada anak mengenai aturan main saat bermain bersama, serta mengajarkan mereka untuk mengikuti peraturan dengan disiplin.
4. Bertanggung jawab dalam mengembalikan permainan yang telah digunakan dengan baik (mampu menaati dalam proses persiapan sampai merapikan media setelah digunakan).
5. Membiasakan anak memiliki kebiasaan teratur, seperti memilih mainan dengan rapi, mengambil alat kerja, bermain di area yang ditentukan dan meletakkan mainan dan alat kerja setelah selesai bermain.
6. Mendorong anak untuk merasa bangga dengan hasil karyanya, memberikan penghargaan terhadap kreativitas anak, dan

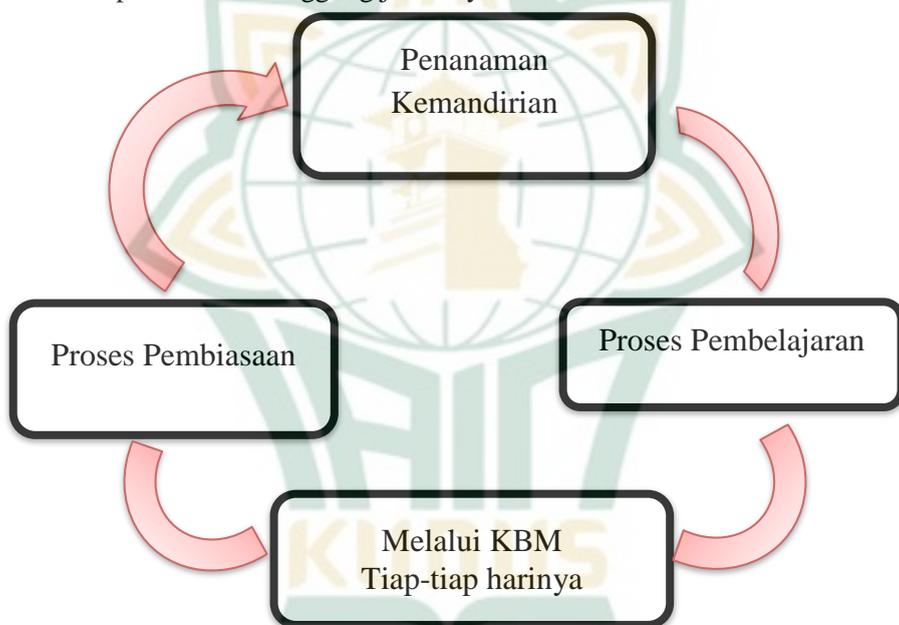
⁷⁰ Melinda and Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni.":77

⁷¹ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, dkk., *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta, Vol6, Edisi 2, Desember (2007): 209.

memotivasi anak untuk terus berkembang dalam mencapai prestasi.

Selain dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah tentunya orang tua juga ikut terlibat aktif dalam proses penanaman kemandirian anak di sekolah. Di rumah, anak juga mulai dibiasakan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian. Seperti, membereskan mainan yang sudah selesai digunakan serta mampu memakai pakaian sendiri dan makan sendiri.

Penanaman kemandirian yang telah dibiakan di sekolah memberikan dampak positif kepada anak seperti anak lebih paham akan tanggung jawabnya.⁷²



Gambar 4.11

Proses Pembiasaan Penanaman Kemandirian Anak

Penanaman pembiasaan kemandirian di TK IT Nurul Fikri Trangkil pada anak tiap-tiap harinya melalui sejumlah cara, yakni:

- 1) Saat memasuki area sekolah anak dibiasakan tanpa diantar orang tua sampai kedepan ruangan
- 2) Melepas dan menaruh sepatu ke rak yang sudah disediakan

⁷² Data Hasil Wawancara Dengan salah satu orang tua Kelompok A TK IT Nurul Fikri Trangkil Pada Tanggal 30 April 2023

- 3) Menaruh tas ketempat yang sudah disediakan
- 4) Mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan baik, yakni seperti aktif mengikuti metode tanya jawab
- 5) Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik
- 6) Merapikan kembali meja selesai dipakai
- 7) Berbagi mainan pada teman lain
- 8) Berhenti bermain saat bel masuk berbunyi

Dibawah ini merupakan tabel hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan. Observasi itu perihal penanaman kemandirian anak dari hasil evaluasi perkembangan peserta didik di TK IT Nurul Fikri Trangkil.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Awal Observasi Penanaman Kemandirian
Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun

No	Nama	B B	MB	BSH	BSB	BB+ MB	BSB+ BSH	Ket.
1.	DK	0	9	8	0	9	8	Kurang
2.	NZ	0	5	12	0	5	12	Baik
3.	JD	0	8	9	0	8	9	Baik
4.	SY	0	1	16	0	1	16	Baik
5.	RQ	0	12	5	0	12	5	Kurang
6.	AO	0	0	16	1	0	17	Baik
7.	AS	0	9	8	0	9	8	Kurang
8.	AQ	0	12	5	0	12	5	Kurang
9.	HN	0	3	14	0	3	14	Baik
10.	IL	0	0	17	0	0	17	Baik
11.	YM	0	0	16	1	0	17	Baik
12.	RIS	0	0	17	0	0	17	Baik
13.	ZN	0	0	15	2	0	17	Baik
14.	IF	0	9	8	0	8	9	Kurang

Tabel 4.6
Hasil Observasi Penanaman Kemandirian Anak
Kelompok A Usia 4-5 Tahun

No.	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB+ MB	BSB +BS H	Ket.
1.	DK	0	2	13	0	4	13	Baik
2.	NZ	0	2	15	1	5	15	Baik
3.	JD	0	4	10	0	7	10	Baik
4.	SY	0	0	16	1	0	17	Baik
5.	RQ	0	9	8	0	9	8	Kurang
6.	AO	0	0	15	2	0	17	Baik
7.	AS	0	3	12	0	5	12	Baik
8.	AQ	0	9	8	0	9	8	Kurang
9.	HN	0	1	16	0	1	16	Baik
10.	IL	0	0	16	1	0	17	Baik
11.	YM	0	0	15	2	0	17	Baik
12.	RIS	0	0	16	1	0	17	Baik
13.	ZN	0	0	15	2	0	17	Baik
14.	IF	0	5	10	0	7	10	Baik

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

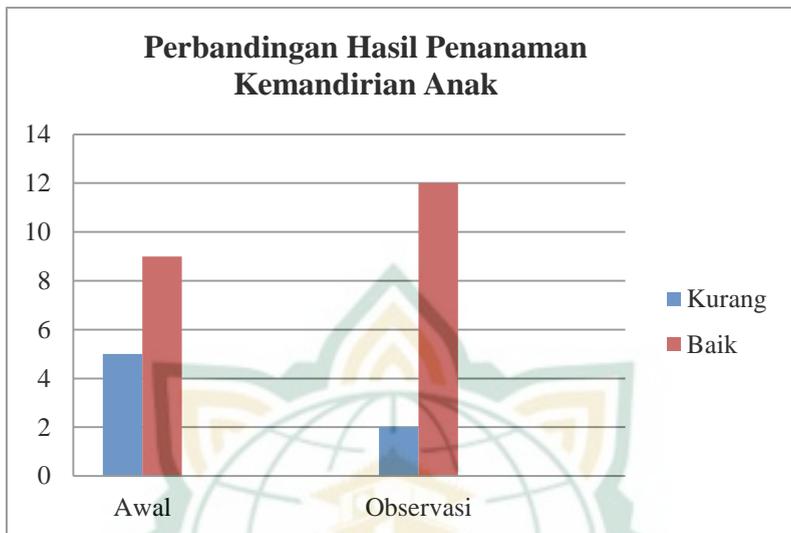
MB: Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Berlandaskan tabel di atas bisa diperoleh data hasil penelitian dari penanaman kemandirian anak pada awal observasi peserta didik di TK IT Nurul Fikri Trangkil memperlihatkan kriteria belum berkembang sebanyak 5 anak, dan ada 9 anak yang berkembang sesuai harapan. Di lain sisi pada hasil penilaian evaluasi perkembangan peserta didik terkait penanaman kemandirian anak, jumlah anak yang belum berkembang secara maksimal berkurang menjadi 2 anak. Di lain sisi jumlah anak yang berkembang sesuai harapan, mengalami peningkatan menjadi 12 anak.

Berikut hasil data yang disajikan dalam bentuk diagram batang perihal perbandingan awal observasi dan sesudah mengalami evaluasi terkait penanaman kemandirian anak.



Gambar 4.12

Perbandingan Hasil Perkembangan Anak

2. Analisis Problematika dan Solusi Penanaman Kemandirian Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun

Berlandaskan hasil analisis dari peneliti, problem dan solusi yang didapatkan selama penanaman kemandirian anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK IT Nurul Fikri Trangkil., yakni:

- a. Problem perihal keadaan siswa yang kurang mengikuti aturan saat selesai bermain tidak membereskan ketempat solusinya yaitu dengan guru mengingatkan kembali apabila tidak mendapatkan hasil yang baik maka akan dilakukan evaluasi saat selesai pembelajaran. Padahal dalam jurnal lain dijelaskan bahwa anak yang disiplin pada usia 4-5 tahun adalah anak yang dapat merapikan mainannya setelah selesai bermain. Hal tersebut dijelaskan bahwa saat anak selesai bermain, dibiasakan untuk merapikan mainannya kembali di tempatnya. Pembinaan disiplin secara terbiasa dan contoh langsung dari lingkungan untuk mengajak anak merapikan mainan merupakan cara efektif agar anak dapat melakukannya secara terbiasa.⁷³

⁷³ Rohmah Rukmana, "Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Disiplin Anak Kelompok a Usia 4-5 Tahun Tk Aba Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta," *Seminar Nasional Dan Call for Paper* " 2018, 134, [http://eprints.uad.ac.id/13515/1/Nurmilla Ulfa Rukmana, Farida Ainur Rohmah.pdf](http://eprints.uad.ac.id/13515/1/Nurmilla%20Ulfa%20Rukmana,%20Farida%20Ainur%20Rohmah.pdf).

- b. Problem yang muncul perihal saat anak masih diantar orang tua sampai keruang kelas solusinya yaitu pertama dilakukan evaluasi diakhir pembelajaran. Biasanya guru menjalankan perjanjian pada anak jika selanjutnya tidak belum mendapatkan hasil yang baik dengan memberikan komunikasi atau motivasi yang baik pada anak dan orang tua.
- c. Problem terkait dengan masalah anak dirumah, saat anak merasa malas atau sifat manja anak keluar, maka dari orang tua sendiri akan memberikan arahan terlebih dahulu dan orang tua juga akan memberikan reward pada anak untuk menambah semangat anak.
- d. Problem terkait latar belakang keluarga saat kebiasaan di sekolah tidak diterapkan di rumah pihak lembaga akan mengadakan *homevisit* dan *sharing* pada orang tua/wali yang mengasuh anak. Hal itu dilakukan untuk mengajak kerjasama antara pihak lembaga dan pihak yang mengasuh anak terkait dengan perkembangan anak disekolah termasuk dalam pembelajaran dan perihal proses kemandirian anak. Hal ini sejalan dengan jurnal yang menjelaskan bahwa lingkungan sekitar anak dan pola asuh dari orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menstimulasi kemandirian anak.⁷⁴

⁷⁴ Kartika, Malik, and Saugi, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini.":106.